ANALISA TATA LETAK PADA RUANG KOMERSIAL

STUDI KASUS LOBBY HOTEL

Siti Indah Lestari

Prodi Desain Interior

Fakultas Seni dan Desain Universitas Potensi Utama Medan

Indah.sil111194@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas interior suatu ruangan sangat dipengaruhi dengan ruang dan pengguna ruang tersebut, serta memiliki nilai timbal balik yang sangat kuat, hal tersebut sangat mempengaruhi karakteristik manusia yang melakukan hubungan didalamnya, pada hal ini ruang lingkup pengguna hotel yakni orang-orang pebisnis serta wisatawan, peneliti pada karya ini bertitik tumpu pada analisa bagian interior yakni mengenai tata letak benda-benda interior seperti meja, kursi dan furniture lainnya yang dapat mempengaruhi keadaan interior suatu ruangan yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengguna hotel. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta kualitatif. Metode observasi dilakukan untuk mengamati langsung tempat penelitian, hal ini mengamati lobby hotel yakni berkaitan dengan furniture dan interaksi pengunjung, metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, sedangkan metode kualitatif yakni metode pendukung dengan menerapkan teori, yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian yang dijalani sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa kenyamanan di ruang lobby Garuda Plaza Hotel akan sangat dipertimbangkan, dengan memperhatikan furniture serta pencahayaan yang ada di lobby hotel agar interaksi pengguna didalamnya lebih nyaman.

Kata kunci: Tata Letak, Lobby Hotel, Ruang Komersial

ABSTRACT

The interior quality of a room is very much influenced by the space and user of the space, and has a very strong reciprocal value, it greatly influences the characteristics of human beings who engage in relationships, in this case the scope of hotel users is business people and tourists, researchers in This work is based on analyzing interior parts, namely the layout of interior objects such as tables, chairs and other furniture that can affect the interior condition of a room that can affect the relationship between hotel users. The method used in this study is observation, interview and qualitative. Observation method is conducted to observe the place of research directly, this is observing the hotel lobby which is related to furniture and visitor interaction, the interview method is done to get information by asking questions directly to respondents, while qualitative methods are supporting methods by applying theory, which are used as guides so the research undertaken is in accordance with the facts in the field. The results of the study are expected to show that the convenience in the Garuda Plaza Hotel lobby room will be highly considered, taking into account the furniture and lighting in the hotel lobby so that user interaction in them is more comfortable.

Keywords: Layout, Hotel Lobby, commercial space

I. PENDAHULUAN

Ruang komersial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan, bernilai niaga tinggi, sehingga biasanya mengorbankan nilai budaya dan sosial, sesuatu yang biasa disebut tempat komersial yakni hotel, mall dan sebagainya, pada pembahasan ini tempat komersial yang akan dibahas yaitu hotel yang di pusatkan pada area lobby hotel. Hotel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan setiap tahunnya, hal ini sangat mempengaruhi permintaan daya tampung serta fasilitas yang mendukung didalamnya, karena fasilitas pendukung didalamnya sangat berpengaruh terhadap permintaan pelanggan ataupun pengunjung hotel tersebut, biasanya para pemilik hotel saat masa pembangunan kurang memperhatikan desain hotel serta tata letak atau *layout* yang diterapkan didalamnya sehingga terkadang menghasilkan ruang komersial yang tidak memenuhi kebutuhan kenyamanan pengunjung hotel, banyak diantaranya mengorbankan kenyamanan interior hotel ataupun ruang dalam hotel seperti lobby hotel yang banyak dijadikan tempat bersantai, serta tempat pertemuan pengunjung hotel.

Perlu diketahui jika dilihat berdasarkan fungsinya, lobby hotel terhadap pengunjung yang akan tinggal serta menginap di hotel, lobby hotel salah satu hal terpenting di setiap hotel dan merupakan daya tarik bagi pengunjung. Lobby hotel yang menarik serta nyaman akan membuat pengunjung tertarik untuk menginap di hotel tersebut. Untuk itu pada penelitian ini akan menganalisis lobby hotel Garuda Plaza Hotel (GPH) yang merupakan hotel bertaraf bintang tiga yang terletak di Kota Medan yang banyak dijadikan tempat persinggahan para pelancong baik dari dalam kota maupun luar kota karena letaknya yang sangat strategis yakni terletak tidak jauh dari pusat kota dan tempat liburan seperti Istana Maimoon dan Mesjid Raya Medan.

Hotel adalah suatu bentuk gedung, bangunan, perusahaan atau badan usaha yang memfasilitasi pelayanan jasa penginapan, penyedia minuman dan makanan/restaurant serta jasa fasilitas lainnya yang diperuntukkan oleh masyarakat umum, baik untuk menginap, menikmati makanan ataupun sekedar menggunakan fasilitas hotel yaitu *lobby* nya sebagai tempat pertemuan. Lobby yang baik pada desain hotel harus memperhatikan kegunaan tiap ruang, elemen-elemen keindahan dan keharmonisan baik dari segi ruang dalam dan ruang luar.

Desain suatu bangunan/gedung yang baik akan menyebabkan orang merasa lebih aman, nyaman, produktif serta berfikir positif dan sebaliknya desain yang tidak baik akan menyebabkan perasaan tidak enak, menimbulkan stres dan selalu berfikir negatif. Dampaknya adalah apapun yang akan dilakukan oleh pengunjung lobby yang datang dengan tujuan utama yakni menunggu atau bertemu dengan orang lain, dapat berjalan dengan lancar dan semestinya. Oleh karenanya penelitian ini menganalisis lobby hotel berdasarkan *layout* atau tata letak furniture terhadap pencahayaan yang mempengaruhi interaksi kenyamanan pengguna lobby hotel sesuai pada fungsinya.

Layout atau tata letak didalam bahasa memiliki arti tata letak. Sedangkan menurut istilah, *layout* merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemen-elemen atau unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadikan komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. Di sini diperlukan pertimbangan ketika sedang mendesain suatu informasi yang seefektif mungkin. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Pada penelitian ini akan menganalisis tata letak ataupun *layout* ruang komersial hotel yakni lobby yang terdapat pada Garuda Plaza Hotel (GPH) yang bertujuan memaksimalkan fungsi dari lobby agar terciptanya lobby yang nyaman dan layak bagi pengunjung.

II. STUDI LITERATUR

Menurut Suptandar (1995), desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaanya tanpa mengabaikan faktor estetika. Terry (1966) berpendapat bahwa layout dipandang sebagai proses penentuan kebutuhan akan ruang dan tentang penggunaan ruangan secara terperinci guna menyiapkan susunan yang praktis dari faktor - faktor fisik yang dianggap perlu untuk pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak. Keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai.

Menurut Agus Sachari (2005) desain interior adalah kegiatan mengkaji dan mempelajari desain ruang dalam sebuah bangunan dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan fungsi ruang, suasana, elemen estetis, pemilihan material, sosial budaya, gaya hidup, dan pertimbangan teknis penataan ruang. Dalam aspek keilmuan, desain interior mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial manusia dalam ruang, pencahayaan, elemen arsitektur, dan budaya pada umumnya.

Komersial adalah sesuatu yang menghasilkan finansial (bisnis), komersial adalah suatu keadaan yang melibatkan dua pihak, kedua belah pihak bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan, salah satu tempat yang dianggap komersial yaitu hotel, hotel merupakan sesuatu yang dapat memproduksi uang dan banyak melibatkan banyak orang salah satunya pelanggan.

Hotel adalah suatu bentuk gedung, bangunan, perusahaan atau badan usaha yang memfasilitasi pelayanan jasa penginapan, penyedia minuman dan makanan/ restoran serta jasa fasilitas lainnya yang diperuntukkan oleh masyarakat umum, baik untuk menginap, menikmati makanan ataupun sekedar menggunakan fasilitas hotel yaitu *lobby* nya sebagai tempat pertemuan.

Lobby merupakan tempat utama yang dapat ditemui pengunjung pada setiap gedung, salah satunya yakni lobby hotel, di tempat ini pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti berbincang-bincang, menunggu teman. Untuk itu harusnya desain lobby hotel dapat merepresentasikan isi dari keseluruhan hotel. Furniture yang biasa ada di ruang lobby pada umumnya terdiri dari resepsionis, meja, kursi, sofa untuk ruang tunggu tamu.

Lobby hotel seharusnya di desain dengan keseluruhan bangunan hotel, lobby hotel yang baik didesain dan di tata lebih menarik, agar dapat menjadi daya tarik pengunjung dan dapat memberikan efek timbal balik yang bagus dari pengunjung sehingga memberikan kesan hotel berfasilitas yang baik. Lobby hotel berperan serta dalam menentukan nyaman tidaknya suatu tempat yang akan ditinggali, untuk menerapkan sebuah *lobby* yang nyaman, tidak hanya dengan *furniture* seperti meja dan kursi sederhana saja tetapi harus memiliki *staylish* seperti layout yang tertata rapi, *furniture* yang dapat mendukung aktivitas pengunjung serta sirkulasi udara yang baik.

Hal yang paling penting sebelum melakukan dekorasi lobby hotel adalah menentukan ukuran *lobby*, menentukan tema yang akan diterapkan sesuai dengan ruang lingkup dan target sasaran pengunjung, memastikan tema dan konsep hotel yang akan diaplikasikan dapat menunjang aktivitas di hotel selama 5 hingga 10 tahun kedepan, serta memastikan tema yang digunakan bukan tema yang sedang viral untuk beberapa saat saja. Selain daripada itu konsep dan tema yang diaplikasikan dapat menunjang momen-momen

hari besar seperti lebaran, tahun baru dan natal. Hal-hal tersebut dapat diaplikasikan agar terlihat lebih menarik dan mengesankan.

Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan *lobby* hotel:

- a. Peranan *Lobby* hotel
 - Pusat aktivitas hotel
 - Tamu mendapatkan pelayanan saat tiba
 - Tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan hotel ataupun hal-hal diluar hotel (objek pariwisata)
 - Menentukan keberhasilan jasa pelayanan yang merupakan target utama yang dapat memberikan kesan pada pengunjung.
- b. Tugas *Lobby* hotel
 - Memfasilitasi kamar untuk pengunjung
 - Memberikan informasi pelayanan hotel
 - Mengkoordinasi pelayanan pengunjung
 - Menyusun status kamar hotel
 - Sebagai tempat pencatatan pembayaran kamar pengunjung
 - Tempat menyelesaikan tagihan kamar pengunjung
 - Menata riwayat kunjungan tamu
 - Pengurusan barang bawaan tamu
- c. Menurut sifat dan letak lobby dibagi menjadi 2 jenis:
 - Lobby kecil, ruang yang disediakan untuk bersantai bagi para pengunjung, dominan terletak dibagian agak dalam, jauh dari pintu serta diperuntukkan hanya untuk tamu hotel, dan pada umumnya lobby kecil diletakkan pada tempat yang mudah dicapai dari pintu masuk.
 - Lobby besar, yakni ruang yang disediakan bagi tamu yang berkunjung serta sifatnya sementara. (Agustinus D, 1997:214)

Selain hal-hal yang di atas yang berkaitan dengan keberadaan *lobby* hotel, ada faktor yang sangat penting yang harus ada di dalam *lobby* hotel yakni furniture yang merupakan elemen pengisi ruang yang fungsinya sangat sensitif dikarenakan furniture dapat menciptakan suasana pada ruang. Adapun elemen pengisi ruang yang biasa terdapat pada *lobby* hotel antara lain: resepsionis, meja serta kursi tunggu, kursi resepsionis dan lain-lain. Dalam hal ini sistem interior dan sistem keamanan serta pengamanan haruslah sangat diperhatikan. Mengingat sistem interior seperti pencahayaan atau tata cahaya sendiri memberikan kondisi yang menyenangkan dan nyaman jika aplikasikan pada tempat yang sesuai. Instalasi pencahayaan pada *lobby* dirancang agar dapat memenuhi kebutuhannya:

- Dekorasi
- Mengidentifikasi tanda-tanda
- *Emergency*

Selain pencahayaan sistem interior lainnya yakni penghawaan dan akustik, penghawaan disini berfungsi untuk mengatur kesejukan pada ruangan, berikut ini beberapa sistem penghawaan yaitu:

- Sistem kipas angin yang berfungsi mempercepat pergerakan udara agar tidak menyebabkan kelembaban udara.
- Sistem AC berfungsi mempercepat aliran udara, pembersihan dan pergantian udara dan mengatur temperatur udara pada kondisi yang diinginkan.

Sistem akustik disini berperan untuk menanggulangi suara yang dapat mengganggu aktivitas pengunjung hotel sehingga dapat menghasilkan kualitas suara yang

baik. Adapun jenis akustik yang biasa digunakan yaitu, akustik alami (taman), akustik buatan (penggunaan material yang dapat menyerap bunyi).

Pada sistem keamanan dan pengamanan harusnya dipasang CCTV untuk memonitoring suatu ruangan dengan menampilkan gambar dari rekaman kamera.

Gambar 1: Bagan Konsep Analisis

Bagan di atas merupakan bentuk ekspresif dalam mengungkapkan ide-ide yang akan dikaji pada tahap penganalisisan, dalam dunia desain banyak cara untuk mengungkapkan ide-ide kreatif salah satunya menggunakan bagan seperti di atas. Cara ini dipakai untuk memudahkan proses desain, baik pada proses kajian, analisis, konsep, perancangan dan pengaplikasian.

Seorang desainer yang baik pasti melibatkan proses yang demikian, baik dilakukan secara individual ataupun diskusi, hal ini dilakukan agar apapun yang terpikirkan dapat dituangkan melalui bagan tersebut sehingga tidak ada satu hal yang terlewat dari yang dipikirkan. Proses ini adalah teknik mengagumkan untuk menghasilkan ide, tampil dengan solusi dan kemungkinan, menemukan kefatalan serta mengembangkan ide kreatif.

III. PEMBAHASAN

1. Garuda Plaza Hotel (GPH)

Garuda Plaza Hotel (GPH) terletak di Jl Sisingamangaraja No 18 Mesjid Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Hotel ini tidak jauh dari tempat pariwisata yang ada di Kota Medan seperti Istana Maimoon, Mesjid Raya, Danau Toba, Taman Buaya Asam Kumbang dan lain-lain. Hotel ini juga tidak jauh dari Stasiun Kereta Api Medan

dan Pusat Perbelanjaan yang ada di Kota Medan sehingga pengunjung tidak jauh-jauh untuk mengaksesnya.

2. Fasilitas Hotel

Fasilitas merupakan segala bentuk sarana yang dapat melancarkan keseluruhan aktivitas, dengan adanya fasilitas yang lengkap segala aktivitas akan dapat terlaksana dengan baik dan cepat. Berikut ini merupakan fasilitas yang dimiliki Garuda Plaza Hotel (GPH) yang terbagi kepada:

a. Umum

- ✓ Layanan 24 Jam
 - ✓ Tempat parkir mobil
 - ✓ Bar
 - ✓ Ruang Pertemuan
 - ✓ Penata Rambut
 - ✓ Layanan Laundry
 - ✓ Lift
 - ✓ Restoran
 - ✓ Layanan Kamar
 - ✓ Aman
 - ✓ Toko
 - ✓ Akses Jaringan Internet
 - ✓ Transfer Bandara
 - ✓ Salon Kecantikan
 - ✓ Pusat Bisnis
 - ✓ Petugas Hotel
 - ✓ Ruang Klub/Eksekutif
 - ✓ Binatang Peliharaan tidak diperkenankan
 - ✓ Layanan Transportasi
 - ✓ Daya Listrik 220 V
- (<http://www.nusatrip.com>)

b. Kegiatan

- ✓ Gym/Pusat Kebugaran
 - ✓ Kolam renang
 - ✓ Pijat
- (<http://www.nusatrip.com>)

3. Fasilitas Kamar

Pada Garuda Plaza Hotel (GPH) memiliki beberapa tipe kamar yaitu: superior, deluxe twin, deluxe double, deluxe (<http://www.nusatrip.com>) dan umumnya fasilitas kamar yakni: AC, Kamar mandi, Tempat tidur double, Pengering rambut, Setrika dan meja setrika, Kulkas kecil, Minibar, Aman, Satelit/TV Kabel, Shower, The/Kopi, Telepon, TV, DVD, Faks, Dilarang merokok (<http://www.nusatrip.com>).

4. *Layout*

Layout (tata letak) merupakan keputusan strategis berbentuk operasional yang ikut menentukan efisiensi aktivitas perusahaan pada jangka panjang, *layout* yang baik turut memberikan kontribusi kepada peningkatan produktivitas suatu perusahaan. Pada suatu perusahaan dalam hal ini hotel *layout* memiliki peran yang sangat

signifikan karena hal tersebut dapat memprioritaskan persaingan di suatu perusahaan yang berkaitan pada proses, kapasitas dan fleksibilitas perusahaan. *Layout* yang terdapat di *lobby* hotel Garuda Plaza Hotel (GPH) akan dipaparkan serta di analisis agar memperoleh nilai *feedback* yang baik. Dilihat secara spesifik, *lobby* merupakan ruang publik yang bisa memberikan besaran yang dapat dicapai pada segi tatanan interiornya.

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan layout:

1. Kesederhanaan

Prinsip ini berhubungan dengan kemampuan daya tangkap rata-rata manusia di dalam menerima informasi. Secara insting manusia menginginkan kesederhanaan dalam menerima informasi. Namun dalam penyederhanaan juga harus memperhatikan segmen kepada siapa informasi itu akan disampaikan.

2. Kontras

Amat diperlukan guna menarik perhatian, memberi penekanan terhadap elemen atau pesan yang ingin disampaikan. Berikut ini tips yang dapat menarik perhatian terhadap pesan yang akan disampaikan, yaitu menggunakan style bold dan italic pada body teks, memilih huruf display yang lebih atraktif, gunakan kontras warna, ada tekstur dalam latar belakang, memperbesar bagian tertentu yang ingin ditonjolkan.

3. Keseimbangan

Suatu hal yang amat penting dalam penyampaian suatu informasi. Keseimbangan dapat merupakan keseimbangan yang formal, dengan susunan yang simetris. Susunan yang simetris mampu memberi kesan yang formal, seimbang, dapat dipercaya dan mapan. Sebaliknya susunan yang asimetris sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu dinamika, energi serta pesan yang tidak formal.

4. Keharmonisan

Maksud dari harmoni ialah memiliki keselarasan antara satu elemen dengan elemen grafis yang lain. Harmoni dapat diwujudkan dalam 2 bentuk, yaitu:

a. Harmoni dari segi bentuk

Harmoni yang dilihat dari bentuk ialah dimana adanya keserasian dalam penempatan elemen grafis. Hal itu dapat dilihat dari segi bentuk dan ukurannya apakah itu kartu nama, stiker, poster dan sebagainya. Pemilihan bentuk huruf juga memiliki peranan yang penting sebagaimana untuk tujuan apa desain itu dibuat.

b. Harmoni dari segi warna

Warna memiliki pengaruh yang amat besar, karena tiap-tiap warna memiliki sifatnya masing-masing, seperti merah yang memiliki arti berani, biru yang memiliki kesan tenang dan lain sebagainya. Lihat kembali tujuan dari desain yang telah dibuat, karena ketepatan dalam memilih

warna dapat membuat informasi yang didalamnya menjadi lebih efektif.

5. Stressing

Dalam pengertian bahasanya disebut sebagai sebuah penekanan, memiliki fungsi untuk memberikan titik-titik tertentu yang memperoleh fokus perhatian. Stressing lebih mengarah kepada titik perhatian atau eye catching dalam suatu publikasi. Pada sebuah karya grafis memungkinkan adanya lebih dari satu stressing, namun harus dibedakan mana yang akan dijadikan fokus utama agar tidak mengesankan berebut perhatian yang akhirnya membuat pesan didalamnya menjadi tidak efektif.

Gambar 2: Lobby Hotel tampak center
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Dilihat secara keseluruhan *lobby* hotel ini terlihat tampak luas dengan tidak banyak aksesoris *furniture* didalamnya sehingga terlihat rapi dan tertata, *lobby* GPH jika dilihat secara keseluruhan memiliki dekorasi yang modern serta unik.

Gambar 3: Counter Resepsionis
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Counter resepsionis pada Garuda Plaza Hotel mengutamakan pelayanan yang terbaik untuk tamu hotel dengan memberikan pelayanan serta informasi yang maksimal yang diperlukan bagi pengunjung hotel. Aksesoris *counter* resepsionis yang terkesan modern dengan

menggunakan *furniture* marmer akan terlihat lebih mewah, elegan dan natural. Marmer tahan akan goresan dan sifatnya ringan, mudah dirawat. *Counter* yang memiliki ukuran memadai sehingga dapat menampung pelayanan yang cepat dan efektif. Tetapi jika dilihat dari desainnya, *counter* yang tersedia terlihat monoton karena tidak adanya kesan akselerasi pada *counter* tersebut, kesan akselerasi hanya terlihat pada sudut-sudutnya saja dan itu juga terlihat kaku tidak ada gaya spesifik yang ditonjolkan pada setiap potongan sudut *counter*.

Gambar 4: Furniture 1
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Layout yang terdapat pada peletakan piano terlihat kurang strategis karena diletakkan dibalik pondasi sekat dinding dan terlihat pas-pasan antara kursi pengguna piano dan dinding pembatas, tetapi di balik itu pengadaan piano di *lobby* hotel sangat mendukung aktivitas pengunjung hotel seperti menunggu. Dengan adanya piano pengunjung bisa sambil memainkan piano agar merasa rileks dan enjoy dalam menunggu serta menambah kesan unik pada material interior di *lobby* hotel.

Gambar 5: Furniture 2
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Gambar 6: Furniture 2
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Kursi dan meja yang terdapat pada area ini terkesan berantakan sehingga sirkulasi pengunjung sangat terbatas, banyaknya pengadaan kursi yang tidak memiliki sandaran terlihat tidak efisien karena kursi tersebut kurang mendukung dalam aktivitas yang ada di *lobby*, seperti menunggu karena dengan menunggu pengunjung membutuhkan kondisi yang nyaman, enjoy dan rileks. Penggunaan kursi tanpa sandaran akan menghasilkan kondisi yang kurang nyaman apalagi jika pengunjung harus menunggu terlalu lama. Penggunaan lantai marmer akan terlihat mewah. Pencahayaan yang ada juga mendukung aktivitas yang ada di hotel.

Gambar 7: Furniture 3
Sumber: Garuda Plaza Hotel

Kursi dan meja yang terdapat pada area ini terkesan *privat*, hal ini bisa terlihat dari pencahayaan di ruangan ini tidak terlalu mencolok dan terkesan intim, meja dan kursi disusun secara teratur sehingga terlihat rapi dan terstruktur, tetapi peletakkannya terkesan memaksa karena hanya tersisa sedikit ruang untuk pengunjung berdiri dan melintas. Penggunaan lantai parket terlihat sangat alami dan natural, unsur dekoratif dan nuansa mosaik serta hangat dan elegan ditawarkan pada penggunaan lantai parket. Nuansa seperti ini akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung tamu.

Desain interior memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi ruang yang baik, indah dan dapat menjadi daya tarik sehingga dapat menyenangkan dan memuaskan bagi pengguna ruang. Ruang yang terdiri atas susunan bentuk akan disusun sesuai dengan kebutuhan dan lebih memperhatikan bentuk geometris agar terlihat jelas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan Garuda Plaza Hotel (GPH) telah mengaplikasikan konsep interior yang sudah cukup baik dengan kelas hotel bintang tiga. Hal ini dapat terlihat dari nuansa hotel yang *fun*, tidak monoton dan terkesan natural dapat memberikan efek produktivitas yang tinggi.

Pada *lobby* Garuda Plaza Hotel (GPH) dilihat dari segi kenyamanan dipandang sudah baik dari segi layout *furniture* dan pencahayaan terlihat nyaman karena pengaplikasiannya disesuaikan dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, Sadara. (2007). *Arsitektur Saat ini*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Alief, Alwi. (2002). *Standar Perabot untuk Interior*. Jakarta: Rajawali
- [3] Ching, Francis D.K.(1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- [4] Frances J. Geck. (1977). *Interior Design and Decoration*. New York

- [5] Hatta, Ma'ruf. (2005). Visualisasi Desain Interior dan Pengaruh Bagi Kehidupan. Jakarta: Gramedia
- [6] Desain Interior Universitas Kristen Petra. 2014. JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, 414-420.
- [7] Desain Interior Universitas Kristen Petra. 2017. JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2, 247-254.
- [8] Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). 2016. JURNAL DESAIN INTERIOR Vol. 1, No.1, 2557-2853
- [9] Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). 2014. JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 3, No.1, 2337-3520
- [10] Hakim, Zai <http://www.zainalhakim.web.id/posting/mengenal-istilah-warna.html> 10 Oktober 2013.nal. (2012). Mengenal Istilah Warna. [Online]. Tersedia:
- [11] Iswanto, Hadi. (2012) Metode Perancangan Arsitektur. [Online]. Tersedia: <https://hadiyanuariswanto.wordpress.com/2012/09/09/metode-perancangan-arsitektur/> 9 September 2012.
- [12] Saputra, Ryan Budhi. (2015) Teori dan Konsep Perancangan Ruang Dalam. [Online]. Tersedia: <https://1219251008ketutryanbudhisaputra.wordpress.com/2015/03/10/teori-dan-konsep-perancangan-ruang-dalam/> 10 Maret 2015.